

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berbagai hal kehidupan manusia telah diubah secara berarti oleh pesatnya perkembangan teknologi. Revolusi Industri 4.0 adalah salah satu revolusi paling penting dalam kehidupan modern. Ditandai dengan penerapan teknologi digital sehari-hari, hampir menyeluruh dipengaruhi oleh teknologi, yang merupakan bidang yang luas dan terus berkembang. Ini mencakup segala hal mulai dari transportasi dan komunikasi hingga pendidikan, bisnis, dan hiburan. Teknologi mengacu pada aplikasi ilmiah dan sistem yang memungkinkan kita untuk membuat, mengubah, dan menggunakan alat, mesin, teknik, dan sistem untuk memecahkan masalah, memenuhi kebutuhan, atau meningkatkan kondisi yang ada. Maritsa dkk., (2021) menyatakan teknologi dapat membantu orang di seluruh dunia menjalankan kegiatan sehari-hari mereka, seperti bekerja dan belajar. Sedangkan Kusumawati, (2023) menyebut bahwa teknologi sebagai usaha demi mendorong efisiensi dan efektivitas. Teknologi tak terlepas dari kesalahan, sebab teknologi diciptakan untuk membereskan masalah manusia. Hal serupa menurut Juliantika & Nur'insyani, (2023) teknologi bisa didefinisikan menjadi aktivitas yang membuat atau mengganti kebudayaan. Ini dapat mencakup alat bantu serta mesin yang bisa dipergunakan menyelesaikan kesalahan saat ini. Dengan kemajuan inovasi pada teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan peluang dan tantangan baru bagi masyarakat, terutama dengan munculnya kecerdasan buatan (*artificial intelligence*).

Cabang ilmu pada komputer yang disebut kecerdasan buatan ini berfokus kepada menciptakan mesin atau sebuah sistem yang bisa menyerupai kognitif manusia, seakan memahami, belajar, berlogika, mengambil sebuah keputusan, dan memecahkan masalah-

masalah. Konsep dasar mengenai kecerdasan buatan telah ada sejak pertengahan abad ke-20 oleh McCarthy pada konferensi pertama tentang AI, tetapi kemajuan besar dalam kecerdasan buatan baru terjadi pada dekade terakhir. Menurut pendapat Tjahyanti dkk., (2022) menjelaskan kecerdasan buatan atau disebut *artificial intelligence* adalah pemodelan kepintaran manusia digunakan dalam sistem mesin untuk membuat mesin cerdas, dan merupakan salah satu teknologi yang paling bermanfaat yang ada di era sekarang ini. Pendapat ini serupa dengan Zahra Salsabilla dkk., (2023) kecerdasan buatan ini bisa diterjemahkan sebagai suatu teknologi teramat mutakhir yang membiarkan komputer melakukan tugas selayaknya seorang manusia. Maka dari itu dapat disimpulkan kecerdasan buatan atau disebut *artificial intelligence* adalah sistem kecerdasan manusia yang dimodelkan dalam mesin dan memungkinkan mesin tersebut melakukan banyak hal yang umumnya membutuhkan kepintaran manusia, seperti menentukan keputusan, pemahaman bahasa, dan interaksi secara alami dengan orang lain.

Dalam perkembangan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) tidak terlepas dari pemrosesan bahasa alami (*natural language processing*) adalah salah satu cabang dan bidang dari kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) itu sendiri, yang memungkinkan komputer sebagai mesin dapat memahami, menganalisis dan menghasilkan jawaban dalam bahasa manusia (*humanize*). Menurut Rokade dkk., (2018) pemrosesan bahasa alami (*natural language processing*) adalah bidang studi berkaitan dengan komputer yang mempelajari dan memahami hubungan antara teknologi komputer dan bahasa manusia. Sejalan dengan itu menurut Khurana dkk., (2023) pemrosesan bahasa alami (*natural language processing*) adalah cabang kecerdasan buatan dan linguistik, yang dikhususkan untuk membuat komputer memahami pernyataan atau kata-kata yang ditulis dalam bahasa

manusia. Pemrosesan bahasa alami lahir untuk memudahkan tugas penggunanya dan agar memuaskan hasrat berkomunikasi dengan mesin dalam bahasa alami. Liu dkk., (2023) juga berpendapat sama bahwa pemrosesan bahasa alami (*natural language processing*) bertujuan untuk membangun linguistik khusus program untuk mesin untuk memahami dan menggunakan bahasa manusia. Karena pemrosesan bahasa alami (*humanize*) membiarkan interaksi yang lebih natural antara pengguna dan mesin menggunakan bahasa sehari-hari. Akibatnya, berbagai aplikasi berbasis bahasa seperti *chatbot*, penerjemah otomatis, dan alat bantu penulisan mulai berkembang pesat, dengan cara menggunakan *prompt* yaitu perintah atau pertanyaan yang diberikan oleh pengguna kepada model bahasa buatan, yang nantinya kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) kemudian menghasilkan jawaban atau respons berdasarkan input yang diterima. Berbagai aplikasi baru bermunculan, seperti pembuatan teks dan pengeditan teks, muncul sebagai hasil dari kemampuan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) untuk mengolah bahasa.

Dominasi teknologi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) semakin meluas sampai ke bidang ilmu linguistik, terutama dalam membantu kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan dan pemrosesan bahasa manusia. Studi linguistik dapat membantu memahami bagaimana bahasa memberikan informasi, membentuk hubungan sosial, dan mencerminkan berbagai dinamika budaya. Mulyani, (2020) menerangkan bahwa Linguistik adalah bidang studi yang menyelidiki dasar-dasar bahasa manusia. Komponen lingual yang paling kecil, fonem, morfem, pembentukan kata, pembentukan kalimat, wacana, dan teori makna, adalah bagian dari bahasa yang dapat dipahami. Memahami penelitian linguistik tidak dapat dilepaskan dari hubungan antara bahasa dan budaya. Mulyati, (2021) linguistik adalah bidang yang mempelajari bahasa dan caranya digunakan untuk berkomunikasi. Ilmu

ini juga mempelajari bagaimana bahasa disusun dan segala aspeknya. Didukung pendapat Ponny, (2022) linguistik adalah bidang studi yang mempelajari bahasa. Bahasa di sini berarti bahasa yang digunakan setiap hari atau fenomena lingual. Bahasa menjadi subjek keilmuan, jadi hanya hal-hal yang relevan yang diperhatikan (diabstraksi). Secara garis besar linguistik adalah bidang studi ilmiah tentang bahasa yang mempelajari fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Parafrasa adalah salah satu bidang yang masuk ke dalam kajian ilmu linguistik. Teknik ini berupa menulis ulang teks atau kalimat dengan cara yang sama tetapi dengan susunan atau bentuk kalimat yang berbeda. Fromkin dkk., (1993) mengungkapkan bahwa dua kalimat dianggap sebagai parafrasa jika keduanya benar dalam semua konteks. Dengan kata lain, jika salah satu kalimat benar, maka kalimat lainnya juga benar; jika salah satu kalimat salah, maka keduanya juga salah. Hal serupa yang diungkapkan oleh Bailey, (2018) parafrasa disebutkan adalah tindakan untuk mengubah susunan kata dalam teks sehingga sangat berbeda dari sumber yang pertama. Sependapat dengan hal ini Sanjaya dkk., (2021) menjelaskan bahwa parafrasa bertujuan untuk menyatakan ulang sebuah gagasan ide dengan menggunakan kalimat sendiri, kalimat dapat memiliki panjang yang sama dengan teks pertama. Meningkatnya kebutuhan akan tulisan akademik yang unik dan bebas plagiarisme mendorong terciptanya sebuah bentuk sistem inovasi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) yang disebut parafrasa otomatis dalam bidang bahasa.

Salah satu masalah utama dalam dunia akademik adalah plagiarisme, yang berhubungan langsung dengan pelanggaran terhadap integritas ilmiah. Plagiarisme dalam penulisan ilmiah didefinisikan sebagai tindakan menjiplak atau menggunakan ide, karya, kalimat, atau struktur punya orang tanpa manyertakan suatu pengakuan yang diperlukan.

Praktik ini melanggar standar akademik dan merusak reputasi penulis dan lembaga yang menaunginya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Risparyanto, (2020) plagiarisme adalah mencomot hasil tulisan orang lain dan ide-ide tanpa memberikan sumber asli dan diklaim sebagai hasil miliknya sendiri. Pada era saat ini dapat dengan mudah menyalin berbagai sumber di internet tanpa mengingat atau memperhatikan standar penulisan yang baik. Faktor lain yang mendorong plagiarisme termasuk tekanan tenggat waktu, kurangnya pemahaman tentang teknik parafrasa yang tepat, dan kurangnya literasi informasi. Sesuai dengan pernyataan Baskoro, (2022) jumlah kasus plagiarisme yang terjadi diseluruh belahan dunia juga tidak pernah surut. Karena hal ini, alat parafrasa berbasis teknologi dapat menjadi alternatif dan jalan keluar yang sangat efisien dan mudah.

QuillBot adalah salah satu alat parafrasa berbasis kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) yang sekarang ini sangat populer di Indonesia dan seluruh dunia, sesuai Dale, (2020) QuillBot adalah salah satu program parafrasa gratis yang paling populer di internet. QuillBot menggunakan pembelajaran mesin dan teknologi *natural language processing* untuk membuat kalimat dengan struktur baru sambil mempertahankan maknanya yang asli. Nurmawanti & Suryadi, (2023) menjelaskan bahwa Quillbot adalah alat intuitif yang menggunakan fitur mutakhir untuk memperparafrasakan teks apa pun. Salah satu tujuan utamanya adalah mengatur ulang frasa dengan mengubah elemen strukturalnya dan mengganti kata-kata secara bertahap dengan sinonim sambil mempertahankan makna aslinya. Pendapat serupa oleh Ayuningtyas, (2025) menerangkan bahwa Quillbot, asisten penulisan berbasis kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), membantu pengguna menulis dan menyusun ulang teks dengan frasa atau parafrasa tanpa menghilangkan makna kalimat asli.

Namun, hingga kini belum banyak diketahui jenis-jenis parafrasa yang dihasilkan oleh alat berbasis kecerdasan buatan seperti QuillBot dalam konteks bahasa Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih terfokus pada bahasa asing, terutama bahasa Inggris, sehingga referensi mengenai parafrasa dalam bahasa Indonesia masih terbatas. Selain itu, mahasiswa sering mengalami kesulitan saat menyusun laporan atau karya ilmiah yang memerlukan pengecekan plagiarisme melalui Turnitin, terutama ketika tingkat kemiripan yang tinggi menjadi hambatan dalam menyelesaikan tulisan. Kondisi ini kerap menjadi hambatan karena mereka tidak mengetahui cara menurunkan plagiarisme secara efektif, sehingga proses revisi menjadi berulang dan menghambat kelancaran penyusunan karya akademik. Ini sesuai dengan temuan peneliti Selemani dkk., (2018) dalam penelitian ini, peneliti menemukan hasil berupa bahwa mahasiswa yang menjiplak karena tekanan untuk memenuhi tenggat waktu tugas, kemalasan, dan manajemen waktu yang buruk melakukannya dengan sengaja, sementara mereka yang menjiplak karena kurangnya keterampilan menulis akademik yang baik melakukannya secara tidak sengaja. Seiring perkembangan teknologi digital, QuillBot hadir sebagai alat bantu parafrasa otomatis yang memudahkan peneliti menyusun tulisan akademik secara efisien sekaligus membantu menurunkan tingkat plagiarisme. Namun parafrasa berbasis kecerdasan buatan juga berisiko menurunkan akurasi makna jika restrukturisasi kalimat dilakukan tanpa pemahaman konteks. Penelitian ini penting karena QuillBot berpotensi mengurangi plagiarisme dan bagaimana persepsi mahasiswa semester akhir yang menggunakan Quillbot saat melakukan proses parafrasa untuk membantu menyusun skripsi, karya akhir atau tugas akhir. Selain peneliti menyoroti bagaimana kecerdasan buatan pada saat ini dapat meniru kemampuan manusia dalam memanipulasi bahasa yang hampir mendekati humanisme,

Studi ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teoretis dalam linguistik terutama linguistik komputasi, serta manfaat praktis bagi mahasiswa dan penulis akademik dalam menggunakan alat parafrasa berbasis kecerdasan buatan. Alasan QuillBot ditunjuk sebagai objek kajian karena tergolong salah satu aplikasi parafrasa berbasis kecerdasan buatan yang paling populer dan banyak digunakan secara global sesuai yang diungkapkan Dale, (2020), serta sudah mendukung bahasa Indonesia sehingga relevan dengan kebutuhan penelitian ini. Selain itu, Quillbot memiliki fitur lengkap seperti parafrasa, pemeriksa tata bahasa, peringkas teks, hingga integrasi dengan Google Docs dan Microsoft Word, yang akan sangat membantu dalam melakukan parafrasa. QuillBot juga berkaitan erat dengan isu plagiarisme akademik yang sering menjadi masalah dalam penulisan ilmiah. Lebih dalam lagi, meskipun banyak penelitian terdahulu seperti Fitria (2021, 2022), Miranda (2021), dan Thohir dkk. (2024) telah meneliti efektivitas QuillBot, sebagian besar masih berfokus pada konteks bahasa Inggris. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi baru dengan mengidentifikasi jenis-jenis parafrasa yang dihasilkan QuillBot dalam bahasa Indonesia, sehingga memperkuat relevansi dan urgensinya dalam ranah akademik.

Tentunya untuk mendukung relevansi dan keakuratan topik penelitian ini, ada penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan tema yang dibahas. Penelitian pendukung ini akan memberikan gambaran sederhana bagaimana hasil penelitian yang dibuat nantinya dan menjelaskan manfaat dalam lingkungan akademik. Salah satu penelitian yang dibuat oleh Fitria, (2021) dengan judul *QuillBot as an online tool: Students' alternative in paraphrasing and rewriting of English writing*. Penelitian ini menjelaskan tentang penggunaan QuillBot, sebuah alat online yang memanfaatkan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) untuk parafrasa dan penulisan ulang dalam bahasa Inggris. Penelitian ini

bertujuan untuk menilai QuillBot sebagai alternatif bagi siswa dalam menyusun teks, menghindari plagiarisme, dan meningkatkan tata bahasa. Di samping itu, studi ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan menganalisis hasil parafrasa dari teks abstrak artikel berbahasa Inggris melalui versi gratis dan premium dari QuillBot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QuillBot menawarkan berbagai metode parafrasa, seperti penggunaan sinonim, perubahan wujud kata, penggunaan pasif dan kalimat aktif, serta perubahan urutan kata dalam kalimat. Penelitian menunjukkan bahwa QuillBot membantu siswa parafrasa teks berbahasa Inggris. Baik dalam versi gratis maupun premium, program ini memungkinkan Anda menulis karya baru tanpa mengubah arti asli, sehingga mencegah plagiarisme dan mempercepat proses penulisan.

Berdasarkan pada penelitian sebelum-sebelumnya, maka penelitian ini menghadirkan analisis baru tentang jenis-jenis parafrasa yang dihasilkan QuillBot dalam bahasa Indonesia dengan landasan teori linguistik, yang belum banyak diteliti, sekaligus menawarkan kontribusi praktis untuk meningkatkan kualitas penulisan akademik untuk menghindari plagiarisme dalam konteks bahasa Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana jenis-jenis parafrasa yang dihasilkan oleh QuillBot AI pada proses parafrasa teks akademik?
2. Bagaimanakah parafrasa yang dihasilkan oleh QuillBot berpengaruh terhadap penurunan tingkat plagiarisme pada alat pendeteksi Turnitin?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi berbagai jenis parafrasa yang dihasilkan oleh QuillBot AI dalam bahasa Indonesia.

2. Mendeskripsikan bagaimana hasil parafrasa yang dihasilkan oleh QuillBot dalam menurunkan tingkat plagiarisme pada alat pendeteksi Turnitin.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan linguistik terutama linguistik komputasi, khususnya dalam kajian parafrasa dan pemrosesan bahasa alami (*natural language processing*). Temuan mengenai jenis-jenis parafrasa yang dihasilkan oleh alat berbasis kecerdasan buatan seperti QuillBot dapat memperkaya tulisan akademik mengenai metode dan cara penghindaran plagiarisme serta bentuk-bentuk restrukturisasi kalimat yang dihasilkan. Di samping itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan tentang interaksi antara teknologi linguistik dan praktik penulisan ilmiah, serta memperluas wawasan tentang keterbatasan dan potensi kecerdasan buatan dalam konteks bahasa Indonesia yang selama ini belum banyak diteliti.

Manfaat Praktis

Dalam ranah praktis, penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai acuan bagi mahasiswa, dosen, dan penulis akademik dalam memanfaatkan QuillBot sebagai alat bantu penulisan untuk mengurangi tingkat plagiarisme dan meningkatkan kualitas parafrasa. Hasil penelitian juga diharapkan memberikan wawasan kepada pengguna mengenai jenis-jenis perubahan yang terjadi dalam teks hasil parafrasa Quillbot, serta memberi catatan pentingnya evaluasi ulang terhadap hasil yang dihasilkan oleh kecerdasan buatan agar tetap sesuai konteks.